

# Pengamalan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter

Siti Mustika

<sup>1</sup> Universitas Sriwijaya dan [sitimustika021@gmail.com](mailto:sitimustika021@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Februari 2023

Revised Februari 2023

Accepted Februari 2023

### Kata Kunci:

Karakter, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila

### Keywords:

Character, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila

## ABSTRAK

Pembangunan karakter sesuai jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang perlu diwujudkan melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan sehingga menciptakan jiwa berkarakter Pancasila. Pancasila merupakan falsafah negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila di sekolah sebagai penguatan karakter. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, wawancara, dan kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Palembang sudah membudayakan penguatan karakter di lingkungan sekolah dan juga dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila.

## ABSTRACT

Character building according to national identity is a noble ideal that needs to be realized through a directed and sustainable educational process so as to create a soul with Pancasila character. Pancasila is the philosophy of the Indonesian state which is used as a way of life. Therefore, this study aims to determine the practice of the values of Diversity in Diversity and the values of Pancasila in schools as character strengthening. The method used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques by way of direct observation, interviews, and literature review. The results of this study indicate that SMA Negeri 1 Palembang has cultivated character strengthening in the school environment and also in the learning process, namely by implementing the Pancasila Student Profile.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Name: Siti Mustika

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: [sitimustika021@gmail.com](mailto:sitimustika021@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan, termasuk manusia Indonesia dimana masyarakatnya hidup secara multikultural. Indonesia memiliki keberagaman agama, suku, budaya, sosial, adat istiadat, aspirasi politik. Kekayaan budaya tradisional merupakan ciri khas atau tradisi pada masing-masing daerah yang menjadi identitas budaya dari suatu daerah tertentu sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal diturunkan dari generasi ke generasi yang lama-kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengamalan terhadap

nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika penting untuk memahami kemajemukan yang ada di Indonesia dalam membangun semangat persatuan (Dewantara, 2019).

Bangsa Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan tersebut mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan berbagai agama, suku, ras, golongan, budaya, adat istiadat, kepercayaan, dan bahasa masyarakat mampu bertoleransi atas perbedaan yang ada sebagai keunikan dan ciri khas dari masyarakat Indonesia (Dwi Putri & Susanti, 2023). Bhinneka tunggal Ika merupakan bukti atas keragaman-keragaman yang ada di Indonesia yang patut kita junjung tinggi serta saling menghargai semua perbedaan untuk mencegah perpecahan ikatan persaudaraan (Nurhijrah, 2020). Nilai-nilai luhur Bhinneka Tunggal Ika antara lain keyakinan, perilaku yang diharapkan, situasi dan kondisi dalam bermasyarakat, sebagai pedoman dan evaluasi sikap dalam suatu peristiwa dan kepentingan yang menjunjung tinggi Pancasila. Nilai luhur tersebut menjadi dasar pembentukan karakter dan budi pekerti manusia Indonesia yang berlandaskan ideologi negara yaitu nilai-nilai pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Dwi Putri & Susanti, 2023).

Nilai – Nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu moral, nilai-nilai yang luhur serta budaya Bangsa Indonesia yang berharga, baik, berguna, sarat dengan makna, isi, pesan, semangat, serta jiwa yang tersurat maupun tersirat dalam fakta, konsep, dan teori dengan makna secara fungsional dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari maka dapat membentuk pola sikap, pola pikir, dan pola tindak serta memberi arah bagi manusia Indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk warga Negara Indonesia yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya (Haqiem & Nawawi, 2023). (Dwi Putri & Susanti, 2023) menerangkan bahwa adanya karakter jiwa patriotisme menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika yang berlandaskan Pancasila dengan menjiwai nilai-nilai yang terkandung di setiap butir-butir silanya membentuk karakter seseorang sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara yaitu adanya tuntunan dan sistem among. Pembangunan karakter sesuai jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang perlu diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan sehingga menciptakan jiwa berkarakter Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia. Identitas nasional memegang peranan penting untuk menumbuhkan rasa saling memiliki terhadap kebhinnekaan (Ulandari & Nawawi, 2023).

Nilai-nilai kemanusiaan Indonesia yaitu Kebhinnekaan Tunggal Ika, nilai-nilai Pancasila, dan religiusitas. Hal ini dalam perwujudan identitas manusia Indonesia relevan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara terhadap pemaknaan terhadap pendidikan itu sendiri. Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan tempat persemaian segala benih-benih kebudayaan dalam masyarakat (Utami & Susanti, 2023). Ki Hadjar Dewantara memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan Nasional bertujuan untuk membangun peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, merdeka secara lahir dan batin, memiliki budi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadikan manusia Indonesia bermoral sesuai Pancasila berpikir rasional, cerdas, dan terbentuk pribadi yang inovatif, kreatif, optimis, dan berjiwa patriot (Utami & Susanti, 2023).

Upaya dalam menjawab tantangan dari berbagai elemen kehidupan mulai dari aspek pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, dan politik di era revolusi 4.0 diperlukan usaha yang besar, terencana dan strategis baik dari sisi pemerintah, kalangan akademisi maupun praktisi. Keterlibatan akademisi dilakukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik di era saat ini. Kecanggihan teknologi dapat memberikan dampak negatif bagi penggunaannya jika tidak dimanfaatkan secara bijak yang dapat merusak moral karena sudah terpengaruh oleh budaya - budaya barat yang mudah diakses. Mengurangnya jiwa sosial yang lebih mementingkan kehidupan di dunia maya (Ulandari & Nawawi, 2023). Sehingga kemajuan teknologi di Indonesia harus dibekali Pancasila dalam perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pancasila juga berperan dalam memfilter budaya asing guna meminimalisir penyimpangan nilai-nilai Pancasila, dan mengembalikannya kembali terutama melalui lembaga pendidikan, yang dapat menuntun peserta didik (Haqiem & Nawawi, 2023). Lembaga pendidikan terdiri dari pendidikan formal yaitu sekolah, pendidikan informal yaitu berasal dari keluarga, dan pendidikan nonformal yaitu dalam kehidupan bermasyarakat (Saryanto, 2023).

Penanaman nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan sejak dini, anak-anak merupakan fase yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju manusia dewasa untuk melebur pluralisme sehingga dibutuhkan adanya keselarasan antara sekolah dan keluarga dalam proses mendidik membentuk karakter anak. Oleh karena itu, peserta didik harus di tanamkan nilai-nilai pancasila, dimana agama juga sangat berperan penting dalam mengisi jiwa peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa dan mulia, serta berjiwa pancasila. Pendidikan harus dirancang sebaik mungkin sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya agar dapat meraih cita-cita sesuai yang diharapkan dengan tujuan bangsa Indonesia dengan memiliki kemerdekaan dalam belajar. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan antara lain bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional (Rahma et al., 2023).

Pendidikan karakter menjadi solusi yang perlu dilaksanakan secara maksimal. Pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan di setiap sekolah, dari berbagai jenjang pendidikan. Tetapi pada kenyataannya, saat ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya terlepas dari persoalan dan isu-isu kerusakan moral. Sehingga hal ini pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan mengarahkan anak menuju ke arah yang positif. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter peserta didik. Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa yang saling berinteraksi antar lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya. Penguatan nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Saryanto, 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021–2024 menyebutkan tentang istilah Profil Pelajar Pancasila. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebudayaan global. Yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri,

bernalar kritis dan kreatif (Fajar Rahayuningsih, 2022: 178). Oleh karena itu, berdasarkan literatur yang sudah diuraikan penulis tertarik untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai kebhinnekaan tunggal ika dan nilai-nilai Pancasila di sekolah sebagai penguatan karakter.

## 2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sudaryono, 2016: 12-13) yang bermaksud untuk menafsirkan sesuatu fenomena-fenomena yang ada sesuai realita secara alamiah. (Albi dan Johan, 2018: 7) dengan mengkaji pengamalan nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pertama, observasi langsung terhadap peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah di SMA Negeri Palembang. Kedua, wawancara dengan wakil ketua kurikulum, guru pamong dan beberapa guru lainnya. Ketiga, yaitu melalui kajian pustaka dengan mengumpulkan literatur. Kajian pustaka diperoleh dari berbagai literatur berupa buku digital atau *e-book*, artikel jurnal, hasil penelitian yang mendukung, serta catatan saat Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan informasi-informasi dari literatur yang relevan dengan kegiatan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengamalan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika di SMA Negeri 1 Palembang

Prinsip yang terkandung dalam nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika adalah bersedianya masyarakat Indonesia untuk dapat bersatu dalam perbedaan tanpa menghilangkan keterkaitannya dengan gama, suku, budaya, adat, ras yang ada sesuai dengan butir-butir sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika perlu diintegrasikan dalam kehidupan di sekolah untuk menciptakan perdamaian, menumbuhkan kepedulian, dan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan secara damai untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dalam penguatan pendidikan karakter meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang senantiasa mendahulukan kepentingan bersama atas kepentingan individu (Dwi Putri & Susanti, 2023).

Hasil observasi PPL PPG Prajabatan di SMA Negeri 1 Palembang menunjukkan peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang memiliki karakteristik yang beragam baik tahap perkembangan maupun profiling peserta didik yang meliputi berbagai aspek, antara lain aspek fisiologis, moral, psiko-emosional, kognitif, minat belajar, gaya belajar, agama, suku, budaya, status sosial dan ekonomi yang merupakan ciri khas setiap individu dan lingkungan sekolah. Selain itu juga guru dan staff karyawan memiliki agama, suku, bahasa yang berbeda. Hal ini diperkuat hasil kajian literatur sebelumnya yang dilakukan oleh (Haqiem & Nawawi, 2023) menerangkan bahwa adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan sebagai batasan dalam berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain antar seluruh warga sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa SMA Negeri 1 Palembang memiliki rasa toleransi dengan saling menghargai dan menghormati terlihat ketika pembacaan ayat suci Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan sholat duha secara berjamaah peserta didik yang non muslim tidak membuat keributan dan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Di setiap gedung terdapat tulisan Asmaul Husna menumbuhkan nilai religiusitas.

SMA Negeri 1 Palembang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan warisan dan hasil perjuangan

para pahlawan terdahulu yang sungguh luar biasa. Pancasila adalah alat pemersatu keberagaman yang ada di Indonesia yang memiliki beragam budaya, agama, suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan sebagainya yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini terlihat adanya lambang garuda Pancasila di sebagian besar ruangan, misalnya ruang guru, ruang komite, setiap ruang kelas, dan juga ruang BK. Selain itu terdapat juga foto Presiden dan Wakil Presiden untuk mengenal dan menghargai pemimpin bangsa ini.

SMA Negeri 1 Palembang memiliki kegiatan rutin yang sudah membudaya sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik, antara lain upacara bendera setiap hari Senin, dilakukan apel pagi hari yaitu hari Selasa hingga Jumat, sedangkan hari Sabtu senam pagi bersama dan kegiatan literasi dan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan, kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila sila pertama, ketiga, dan kelima. Adanya bendera merah putih di lapangan dan di dalam kelas adalah bentuk kesadaran bela negara yang ada pada setiap warga sekolah didasarkan pada kecintaan kepada tanah air kita. Menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme bagi setiap warga sekolah sebagai upaya penumbuhan karakter dalam diri masing-masing. Menghargai jasa para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan, menyadari adanya kesetaraan bagi seluruh warga negara Indonesia di mana sesama warga negara harus saling menghormati dan menghargai segala perbedaan yang ada agar dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Banyak ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya, sekolah mendukung untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal ini merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila sila kedua dan kelima, terlihat bahwa SMA Negeri 1 Palembang memfasilitasi sarana dan prasarana kebutuhan belajar peserta didik agar dapat meraih cita-cita yang diharapkan. Peserta didik juga dibiasakan untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada bapak dan ibu guru, dan warga sekolah yang lain. Hal tersebut merupakan bentuk penguatan karakter kepada peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang berbudi pekerti luhur berdasarkan sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, dan sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab.

Batik merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia, sebagai bentuk pelestarian dan kecintaan terhadap budaya Indonesia, di SMA Negeri 1 Palembang peserta didik mengenakan seragam baju batik di hari Rabu, dan guru juga mengenakan pakaian batik di hari Jum'at. Wujud budaya adalah salah satunya berupa hasil karya, di SMA N 1 Palembang terdapat banyak sekali produk yang dihasilkan oleh pihak Sekolah, guru, dan peserta didik. Terdapat banyak sekali poster, slogan, banner infografis yang bersifat membangun, salah satunya adalah anti *bullying*. Hal ini adalah salah satu upaya pencegahan untuk mengatasi adanya *bullying*, dengan adanya infografis peserta didik akan mengetahui apa itu *bullying*, macam-macamnya, dan dampak yang di timbulkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi untuk saling menghargai dan menghormati atas keberagaman yang ada, dan menjadi salah satu upaya dalam mencegah *bullying* karena fisik, sosial-ekonomi, dan lain-lain.

Selain itu wujud budaya yang lain yaitu banyaknya prestasi yang disumbangkan untuk mengharumkan nama baik sekolah baik itu peserta didik, guru, ataupun sekolah itu sendiri yang patut dihargai dan diapresiasi. Prestasi yang meliputi pelajaran (olimpiade, karya ilmiah), minat bakat (seni, olahraga), teknologi (pembuatan video pembelajaran oleh guru). Karya peserta didik lukisan atau pajangan yang berasal dari bahan bekas sebagai bentuk peduli lingkungan di luar kelas

yang ada di beberapa gedung dan ada juga yang di dalam kelas. Hasil karya peserta didik juga di pajang di lingkungan sekolah misalnya infografis yang di cetak dalam bentuk standing banner, dan poster yang di tempel di papan pengumuman. Selain itu, guru juga sudah melakukan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran atau bahan ajar sebagai salah satu wujud produknya yaitu penggunaan Power Point dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan literasi digital kepada peserta didik.

Pengamalan nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika tidak hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah tetapi juga di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik tidak pilih-pilih teman sesuai dengan agama, suku, bahasa, warna kulit, sosial-ekonomi dan lain-lain dalam berteman dan menentukan kelompok. Pembelajaran berorientasi kepada peserta didik, berdiskusi dan bergotong royong dalam memecahkan masalah peserta didik dan saling menghargai pendapat. Selain itu juga peserta didik diberikan kebebasan dalam berpendapat, bebas dalam belajar untuk mengeksplor materi yang berasal dari berbagai sumber dan guru berlaku adil dalam memperlakukan peserta didik misal dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami materi. Kegiatan proses pembelajaran guru sudah menerapkan pendidikan karakter dengan menguatkan Profil Pelajar Pancasila agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila. Hal ini merupakan pengamalan butir Pancasila kedua, keempat, dan kelima.

#### **Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Palembang**

Pancasila memiliki mengandung nilai-nilai dasar, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Haqiem & Nawawi, 2023). Pengamalan sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa “di SMA Negeri 1 Palembang baik di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yaitu setelah apel pagi melakukan tilawah sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan ayat suci Al-Quran dilakukan oleh perwakilan dari peserta didik di ruang Tata Usaha. Peserta didik melaksanakan sholat duha, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat Jumat berjamaah seluruh warga sekolah bagi laki-laki. Rutinitas sebelum dan sesudah belajar guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Peserta didik memiliki rasa toleransi dengan saling menghargai sesama rekan dan guru yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya, status sosial dan ekonomi yang beragam.

Selain itu, terdapat kantin kejujuran untuk melatih diri dalam berlaku jujur, dan melestarikan alam dengan peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan mengelola serta memanfaatkan sampah untuk menghasilkan sebuah karya yaitu berupa botol plastik bekas dijadikan pot bunga, dan dijadikan sebuah pajangan yang menarik, serta dijadikan pupuk kompos. SMA Negeri 1 Palembang adalah sekolah sehat tingkat Nasional yang meraih penghargaan sebagai sekolah sehat tingkat Nasional berbasis ISO 9001:2015, juga sekolah bebas asap rokok sehingga menjadi tantangan dan tanggung jawab untuk saling mengingatkan bagi seluruh warga sekolah jika ada tamu yang merokok di lingkungan sekolah. Hal tersebut akan mendukung menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Berdasarkan berbagai pengamalan terhadap sila pertama yang sudah diuraikan tersebut merupakan sebuah penguatan karakter kepada peserta didik dengan penghayatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri (Rusnaini et al., 2021)

Pengamalan sila kedua yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” di SMA Negeri 1 Palembang yaitu dengan melakukan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Peserta

didik tidak pilih-pilih dalam berteman dan pembagian kelompok, menaati peraturan sekolah dan kesepakatan kelas. Pada proses pembelajaran menerapkan pembelajaran berorientasi kepada peserta didik, berdiskusi dan bergotong royong dalam memecahkan masalah peserta didik dan saling menghargai pendapat. Guru memberikan perlakuan yang adil sehingga tidak menimbulkan diskriminasi, misal dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami materi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat, bebas dalam belajar untuk mengeksplor materi yang berasal dari berbagai sumber.

Pengamalan sila ketiga yang berbunyi “persatuan Indonesia” di SMA Negeri 1 Palembang yaitu adanya kegiatan rutin yang sudah membudaya sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik, antara lain upacara bendera setiap hari Senin, dilakukan apel pagi hari yaitu hari Selasa hingga Jumat, sedangkan hari Sabtu senam pagi bersama dan kegiatan literasi dan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan, kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab. Menumbuhkan rasa cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalisme bagi setiap warga sekolah sebagai upaya penumbuhan karakter dalam diri masing-masing. Menghargai jasa para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan, menyadari adanya kesetaraan bagi seluruh warga negara Indonesia di mana sesama warga negara harus saling menghormati dan menghargai segala perbedaan yang ada agar dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Pengamalan sila keempat yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” di SMA Negeri 1 Palembang yaitu terlihat pada proses pembelajaran diterapkan metode diskusi untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghargai pendapat orang lain ketika diskusi. Menghargai guru berbicara, menghargai rekan yang lain ketika berbicara. Ikut serta dalam pemilihan pemimpin (ketua kelas dan ketua OSIS). Sedangkan pengamalan sila kelima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yaitu memakai seragam yang setara sesuai tata tertib, dan SMA Negeri 1 Palembang dalam menerima peserta didik ajaran baru tidak memandang dari status sosial dan ekonomi orang tua peserta didik.

Pendidikan Nasional diarahkan untuk menyiapkan generasi yang memiliki mental kepribadian yang agamis, toleran, berbudaya dan berdaya saing sebagaimana dicita-citakan oleh Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan Indonesia menginginkan manusia yang mumpuni yang mampu menjawab tantangan zaman namun tetap berlandaskan oleh nilai-nilai moral yang dianut oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada setiap butir-butir silanya merupakan cita-cita, harapan, dambaan bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakatnya (Rosida et al., 2022). UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional salah satunya menerangkan bahwa pendidikan karakter penting untuk dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu akan menjadi kekuatan yang mampu menghentikan dalam melawan pengaruh buruk dan perbuatan negatif. Adanya penguatan karakter di sekolah nantinya dapat membentuk sikap sosial kepada peserta didik.

Melalui pendidikan dapat membentuk karakter manusia menuju lebih baik lagi. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga menjadikan karakter sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Orang yang memiliki karakter baik akan tercermin dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik pula. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan karakter melalui proses pembelajaran dengan tujuan untuk membangun dan mewujudkan karakter bangsa agar mampu

menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dan diakui oleh negara lain. (Khatimah et al., 2022). Pengimplementasian kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan pendidikan karakter dengan menguatkan Profil Pelajar Pancasila sesuai yang dimensi yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, yaitu beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Pada prinsipnya penguatan karakter Pancasila dapat diimplementasikan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 yang merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa (Rusnaini et al., 2021)

#### 4. KESIMPULAN

SMA Negeri 1 Palembang sudah membudayakan penguatan karakter kepada peserta didiknya melalui pengamalan nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Pengamalan nilai-nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka maupun implementasi Kurikulum 2013 guna membentuk karakter Pancasila yang berbudi luhur sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, dan juga dalam kehidupan bermasyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, A. W. (2019). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 396–404.
- Dwi Putri, A., & Susanti, R. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN SMA N 1 PALEMBANG. *ADIJAYA JURNAL MULTIDISIPLIN*, 1(1), 56–63.
- Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 126–135.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132.
- Nurhijrah, dkk. (2020). *Karya Literasi Pendidik Dan Peserta Didik Upt Sman 3 Takalar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) Bhinneka Tunggal Ika Dalam Perayaan Maulid*. . CV: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64–75.
- Rosida, R., Widyastuti, M., & Kurniawaty, J. B. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI KEGIATAN WISATA BHINNEKA PADA MAHASISWA. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 2(1), 53–67.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Saryanto, dkk. (2023). *Pentingnya Penguatan pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.

- Ulandari, T., & Nawawi, E. (2023). Analisis Penghargaan dan Penghayatan terhadap Kebhinekatunggalikaan serta Nilai Pancasila di SMA N 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 38–46.
- Utami, D., & Susanti, R. (2023). IMPLEMENTASI BHINNEKA TUNGGAL IKA DAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS MANUSIA INDONESIA DI SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14–24.